



Pengawasan Dinas Bina Marga Dipertanyakan

Gambir, Warta Kota

Pengawasan Dinas Bina Marga DKI Jakarta dipertanyakan DPRD DKI Jakarta terhadap aset-asetnya. Hal ini buntut hilangnya pelat lantai jembatan penyeberangan orang (JPO) Sahabat di Jalan Daan Mogot, Jakarta Barat berkali-kali akibat raib diambil orang.

Anggota Komisi D DPRD DKI Jakarta Justin Adrian Untayana menilai, dinas terkait tidak mampu menjaga aset daerah dengan sepenuh hati. Dengan adanya kejadian berulang ini, kata dia, berarti tidak ada langkah langkah preventif dari dinas terkait.

"Meskipun ini harus disikapi serius. Harus tertangkap tidak bisa damai dan seperti masalah kabel menjuntai saja untuk menyebutkan nama perusahaan saja agak lama kan yang

bertanggungjawab," kata Justin pada Senin (7/8/2023).

"Jadi menurut saya Dinas Bina Marga juga tidak sepenuh hati menjaga aset daerah. Intinya sih seperti itu," lanjut politisi dari Partai Solidaritas Indonesia (PSI) DPRD DKI Jakarta ini.

Justin juga mempertanyakan langkah Satpol PP DKI Jakarta yang terkesan acuh terhadap persoalan ini. Harusnya pada kejadian pertama, dinas maupun Satpol langsung melakukan pengawasan agar kasus tersebut tidak terulang.

Padahal, kata Justin, Dinas Bina Marga diberikan alokasi anggaran hingga Rp 4 triliun dalam setahun. Dengan kekuatan finansial sebanyak itu, harusnya aset-asetnya mampu

dijaga dengan baik.

"Ya saya kira Bina Marga anggaran-nya per tahun itu triliunan. Rp 4 triliun per tahun. Dengan tenaga kerja yang banyak juga ASN yang ada di bawahnya, saya kira untuk pemasangan CCTV, pengamanan, pemantauan dan sebagainya semestinya sih mampu untuk dilakukan," jelas Justin.

"Anggarannya cukup besar termasuk yang terbesar kalau di Komisi D ini Dinas Bina Marga memiliki anggaran yang cukup besar," sambung politisi dari PSI DPRD DKI Jakarta ini.

Menurut dia, anggaran sebanyak itu juga digunakan untuk membangun Pusat Layanan atau Command Center. Justin lalu mempertanyakan fungsi dari Command Center yang

tidak mampu menghalau praktik pencurian dari aset yang dimiliki daerah.

Sedangkan berdasarkan penuturan Ketua RT setempat RT 12/13 Muhammad Hipni (48), sudah ada sekitar enam kali pelat besi JPO dicuri sejak JPO itu berdiri pada 2010.

"Sebenarnya kalau dihitung-hitung lebih dari tiga kali (pencurian). Ada lima sampai enam kali lah. Kalau yang dulu-dulu sih agak lama, tapi makin ke sini agak cepat (hilangnya)," kata Hipni saat ditemui Kompas.com di rumahnya, Cengkareng Timur, Jakarta Barat, Minggu (6/8/2023).

Pasang Garis Pengaman

Sementara itu Kepala Suku Dinas Bina Marga DKI Jakarta Barat Darwin Ali mengakui

bahwa pelat JPO tersebut kembali raib dicuri.

Darwin mengatakan, untuk sementara pihaknya melakukan pengamanan di lokasi. Caranya dengan memasang safety line di JPO Warung Gantung.

"JPO Warung Gantung tidak bisa digunakan sementara akibat pencurian pelat besi," kata Ali pada Senin (7/8/2023).

Berdasarkan foto yang diterima, terdapat beberapa lembar pelat lantai yang hilang dicuri. Akibatnya, terdapat 10 lubang di JPO karena lantai yang menjadi pijakannya raib.

Petugas telah memasang garis pengaman, sehingga pejalan kaki tidak dapat melintas di JPO tersebut. Untuk sementara, pejalan kaki harus menyeberang lewat jalan yang bersinggungan dengan kendaraan bermotor. (faf)